

PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN NASABAH DI BTPN SYARIAH MMS BOJONG SOANG

Rachna Fauzia Nurhuda, Asep Ramdan Hidayat, Dudung Abdurrahman.
*Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: rachma1091@gmail.com*

Abstrak: Kesejahteraan hidup di dunia dan menunjang hidup di akherat adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alternatif untuk mensejahterakan umat Islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Salah satu upaya tersebut adalah penyaluran pembiayaan yang bersifat produktif. Pelaksanaan pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah MMS Bojongsoang merupakan salah satu produk pembiayaan untuk tujuan produktif. Produk pembiayaan di BTPN syariah ini bertujuan untuk memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik dengan membangun empat perilaku kunci, yaitu : Berani berusaha, Disiplin, Kerja keras, dan Saling bantu (BDKS). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan program pembiayaan paket masa depan yang terdapat di BTPN Syariah MMS Bojongsoang ? Bagaimana kondisi kesejahteraan nasabah penerima modal berupa produk pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Bojongsoang ? Dan bagaimana pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Bojongsoang terhadap tingkat kesejahteraan nasabah ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pembiayaan paket masa depan yang terdapat di BTPN Syariah MMS Bojongsoang, kondisi kesejahteraan nasabah penerima modal berupa produk pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Bojongsoang, dan pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Bojongsoang terhadap tingkat kesejahteraan nasabah.

Metode penelitian yang digunakan disini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan kondisi yang ada dan memberikan analisis terhadap fenomena tersebut. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi dengan pendekatan analisa regresi sederhana, kemudian ditung dengan skala statistik untuk meneliti sejauh mana pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Bojongsoang terhadap tingkat kesejahteraan nasabah.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang sudah berjalan dengan baik, kondisi tingkat kesejahteraan pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang baik, dan pembiayaan PMD memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nasabah di BTPN Syariah MMS Bojongsoang. Koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh antara variabel pelaksanaan strategi diferensiasi atau variabel X terhadap variabel peningkatan penerimaan dana zakat atau variabel Y yang diperoleh adalah 0.717. Jadi dapat dikatakan bahwa kontribusi dari variabel X yaitu pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD yang dilakukan BTPN Syariah MMS Bojongsoang terhadap variabel Y atau tingkat kesejahteraan nasabah adalah 71.7%. hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup tinggi.

KeyWords: Pembiayaan, Kesejahteraan, UMKM, dan Bank Syariah

A. Pendahuluan

Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam, yakni bagian *muamalah* sebagai bagian dalam syariah Islam dilandaskan pada kaidah dalam ushul fiqh yang menyatakan bahwa “*maa laa yatimm al-wajib illa bihi fa huwa wajib*”, yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Lembaga pembiayaan merupakan salah satu fungsi bank, selain fungsi penghimpunan dana dari masyarakat. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*). Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai

literature yang ada sebagai berikut, menurut undang-undang No.10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹

Industri perbankan syariah saat ini ramai-ramai mulai menyediakan jasa pembiayaan, diantaranya BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, BNI Syariah, BTPN Syariah dll. Pengamat ekonomi syariah mengatakan kendati layanan pembiayaan di perbankan syariah kurang lebih sama seperti di lembaga lembaga keuangan yang lain, maka dari itu salah satu perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank BTPN Syariah melakukan pembiayaan dalam bentuk usaha mikro.

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang banyak digeluti oleh masyarakat seperti pedagang di pasar, pengrajin keterampilan, pedagang keliling dan lain-lain, sering kali tidak disentuh oleh kebijakan program pemerintah yang berbentuk program bantuan atau pinjaman dana. Dalam layanannya, BTPN Syariah menitikberatkan pada dua komponen inti yaitu pemberdayaan perempuan dan program finansial terpadu untuk masa depan yang lebih baik. "Sejalan dengan inisiatif keuangan inklusi, BTPN selama ini fokus mengembangkan bisnis yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan perbankan segmen masyarakat berpenghasilan rendah serta usaha mikro dan kecil, termasuk bagi masyarakat pra sejahtera produktif," ujar Anika.

Berdasarkan tingginya kebutuhan dari keluarga pra sejahtera produktif untuk mendapatkan akses layanan perbankan. Maka dari itu dalam menjalankan kegiatan penyaluran dana Bank BTPN berinovasi mendesain sebuah model bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bukan hanya menitikberatkan pada akses keuangan akan tetapi juga adanya pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan kapasitas sehingga usahanya dapat tumbuh secara berkelanjutan, salah satu program yang melakukan pendanaan adalah *Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)*.

Penyaluran produk pembiayaan PMD di BTPN Syariah Cabang Bojongsoang dimaksudkan untuk pengembangan perekonomian sektor UKM di wilayah Kota Bandung. Badan Pusat Statistik Kota Bandung menyebutkan bahwa jumlah UKM tercatat 4,3 juta atau 89,90 % dari total jumlah unit usaha. UKM menyerap tenaga kerja sebanyak 2.9 juta atau 79,40 % dari total angkatan kerja. Dengan berbagai spesifikasi, terutama modalnya yang kecil sampai tidak terlalu besar, dapat merubah produk dalam waktu yang tidak terlalu lama dan manajemennya yang relatif sederhana serta jumlahnya yang banyak dan tersebar di wilayah Kota Bandung, menyebabkan UKM memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap berbagai gejolak ekonomi. Berbagai permasalahan mikro yang terdapat pada kebanyakan UKM, dapat menghambat UKM untuk dapat berkembang dengan baik, terutama dalam mengoptimalkan peluang yang ada. Kondisi tersebut memberikan isyarat bahwa UKM sepantasnya diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya yang kemudian dibidik dengan produk PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang.

Secara mekanisme Pelaksanaan pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah MMS Bojongsoang memberikan penekanan pada paket pembiayaan untuk tujuan produktif. Produk pembiayaan di BTPN syariah ini bertujuan untuk memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik dengan membangun empat perilaku kunci, yaitu : Berani berusaha, Disiplin, Kerja

¹ <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-pembiayaan-dan-jenis-jenis.html>

keras, dan Saling bantu (BDKS).² Program ini berbentuk pendidikan/pelatihan daya (Capacity Building Program), sistem keanggotaan (kelompok formal, pertemuan wajib dua minggu, disiplin menabung, tanggung renteng). Adapun tujuan dari pembiayaan paket masa depan ini adalah ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, salah satunya adalah pembiayaan yang dilakukan bank BTPN yang bertujuan untuk mensejahterakan nasabahnya. Kesejahteraan sangatlah penting seperti yang terdapat di dalam Q.S Al A'raf ayat 10 sebagai berikut :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan sungguh kami telah menempatkan kamu dibumi dan disana kami sediakan sumber penghidupan untukmu (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. Al-A'raf : 10)³

Layanan produk pembiayaan ini hanya terdapat satu-satunya di BTPN Syariah. Terdapat beberapa kemudahan bagi para warga untuk mengajukan pembiayaan ini, yaitu : mereka membutuhkan modal pinjaman tanpa harus menyimpan jaminan apapun, persyaratannya pun mudah para warga mengisi permohonan pembiayaan dan membuka rekening lalu menunjukkan kartu tanda penduduk dan kartu keluarga, dan mengikuti pelatihan terlebih dahulu.

Paket Masa Depan (PMD) menyediakan pinjaman dengan angsuran 2 minggu dengan tenor 1 tahun, tanpa jaminan berupa materi akan tetapi jaminan dalam PMD ini hanya kehadiran nasabah penerima modal dalam setiap perkumpulan 2 minggu sekali, dan memiliki proteksi asuransi jiwa tanpa biaya dalam masa pembiayaan. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang dialami ketika pembiayaan tersebut dilaksanakan yaitu:

1. Usahanya macet sementara dana modal usaha sudah diberikan
2. Perkembangan usaha yang lambat
3. Mangkir dalam pertemuan yang diwajibkan

Permasalahan di atas selain berdampak pada pengembangan produk PMD di BTPN Syariah, hal ini juga secara tidak langsung akan berimbas kepada perkembangan ekonomi sektor UMM. Produk PMD yang memiliki dimensi persyaratan dengan pelatihan bagi nasabahnya seharusnya dapat menjadi bentuk motivasi dan support yang nyata dari lembaga perbankan syariah dalam hal ini BTPN Syariah dengan sektor riil yang dalam hal ini adalah para nasabah PMD yang memiliki kegiatan usaha di sektor UKM.

B. Landasan Teori

Perbankan syariah secara umum mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pembiayaan. Secara lebih spesifik fungsi bank syariah yaitu sebagai *Agen Of trust* (kegiatan berdasarkan kepercayaan), *Agen Of Development* (memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi), *Agen Of Service* (menawarkan jasa).

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit⁴. Pebiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik

² <http://www.btpn.com/segmen-usaha/bisnis-syariah/>

³ Yantiekosy.blogspot.com/2014/06/ayat-dan-hadist-tentang-keadilan—dan_11.html?m=1

⁴M. Syafii Antonio. (2001;160), Bank Syariah dari Teori ke Praktek.

dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain⁵. Sebagaimana halnya institusi yang berlabel syariah, maka landasan konsep pembiayaan ini juga mengacu pada Syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Adapun landasan yang dipakai adalah Q.S An-nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang yang beriman Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar ridha meridhai di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu⁶.

Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 13 Undang-Undang No 10 tentang perbankan yaitu :

Aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).⁷

Adapun salah satu dari tujuan pembiayaan adalah membantu usaha nasabah, yaitu membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi ataupun dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan nasabah. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, aman sentosa dan makmur.⁸

Kesejahteraan (*welfare*) adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan.⁹ Ada tiga aspek untuk melihat konsep kesejahteraan :

1. Dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*) seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya.
2. Dengan melihat pada tingkat mental nya (*mental/educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan dsb
3. Dengan melihat pada integritas dan kedudukan social (*social status*)

⁵Muhammad (2002;260), Manajemen Bank Syariah.

⁶Terjemahan Al Hidayah Al Qur'an Al Karim (Rasm Uthmani) Dalam Bahasa Melayu (Kuala Lumpur : Al-Hidayah House Of Qur'an SDN BHD, 2011), hlm. 83

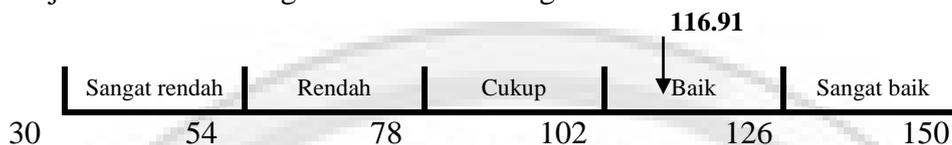
⁷ Muhammad, *Op. Cit.* Hal. 56

¹⁰ <https://moehs.wordpress.com/2013/11/08/konsep-kesejahteraan-dalam-islam-tafsir-tahlily/>

¹¹ <http://gusirul.blogspot.com/2014/01/beberapa-konsep-tentang-kesejahteraan.html>

C. Hasil Penelitian

Dalam pembagian kuisioner terkait pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang secara faktual memiliki skor 116.91 atau sebesar 77.94%. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan PMD di BTPN Syariah sudah baik. Untuk lebih jelasnya, maka skor dari kuisioner terkait pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang dapat dilihat dari interval jawaban menurut garis kontinum sebagai berikut :



Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan memiliki skor 116.91 dari total skor 150 sama dengan 77.94% dengan berada pada interval baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang sudah berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan program pembiayaan paket masa depan yang terdapat di BTPN Syariah MMS Bojongsoang berdasarkan hasil penelitian dari jawaban kuisioner responden memiliki skor 116.91 dari total skor 150 sama dengan 77.94% dengan berada pada interval baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang sudah berjalan dengan baik.

Kondisi kesejahteraan nasabah penerima modal berupa produk pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Bojongsoang berdasarkan hasil perhitungan jawaban kuisioner responden memiliki skor 118.25 dari total skor 150 sama dengan 78.83% dengan berada pada interval baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi tingkat kesejahteraan pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojongsoang baik.

Pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Bojongsoang terhadap tingkat kesejahteraan nasabah berdasarkan grafik kurva di atas, t hitung berada pada daerah penolakan H_0 yang artinya terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan PMD terhadap tingkat kesejahteraan nasabah di BTPN Syariah MMS Bojongsoang. Koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh antara variabel pelaksanaan strategi diferensiasi atau variabel X terhadap variabel peningkatan kesejahteraan atau variabel Y yang diperoleh adalah 0.717. Jadi dapat dikatakan bahwa kontribusi dari variabel X yaitu pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD yang dilakukan BTPN Syariah MMS Bojongsoang terhadap variabel Y atau tingkat kesejahteraan nasabah adalah 71.7%. hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup tinggi. Kemudian sisanya sebesar 28.3% perubahan yang terjadi pada tingkat kesejahteraan nasabah disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti selain pembiayaan PMD yang disalurkan oleh BTPN Syariah MMS Bojongsoang.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Syafii Antonio. (2001;160), *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*.
- Muhammad (2002;260), *Manajemen Bank Syariah*.
- Terjemahan Al Hidayah Al Qur'an Al Karim (Rasm Uthmani) Dalam Bahasa Melayu (Kuala Lumpur : Al-Hidayah House Of Qur'an SDN BHD, 2011), hlm. 83
- Muhammad, *Op. Cit.* Hal. 56
- Uma Sekaran, *Research Methods For Business – Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, (Jakarta 2011), hlm 60.
- Ibid, Hal. 72.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian dan Statistik Penelitian*, FE-UNDIP, Semarang, 2002 : hal. 131.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, P.T. RajaGrafindo Persada, 1994 : Hal.41
- Dirjen DPR RI, UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Lembaran Negara, DPR RI, Jakarta, 2008 : Hal 3
- M.S. Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Erlangga, Jakarta, 2001 : Hal. 160.
- Sutan Remi S. *Hukum Perbankana Syariah di Indonesia*, PT Rajawali Press, Jakarta, 1999 : Hal. 251.
- Ibid, Hal. 19.
- Muhammad, *Op-cit*, Hal. 22 - 26.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Vol. XIII*, CV Diponegoro, Bandung, 1997 : Hal. 72.
- Wahbah Al-Zuhayly, *Konsep Ekonomi Dalam Islam*, Lentera Ilmu, Surabaya, 1989 : Hal. 837.
- Depag RI, *Op-Cit*, Hal. 903.
- Abu 'AbduAllah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din, *Al-Jâmi' li Ahkâmil-Qur'ân*, Juz 27, tahqîq: 'Abdur-Razzaq al-Mahdi, Dâr Al-Kitab Al-'Arabi, Bairut, Cetakan 2, Tahun 1421H : Hal. 45
- Muhammad Yazid Al Quzwaini/Ibnu Majah, *Op-Cit* : Hal. 15.
- Sayyid Sabiq, *Op-Cit*, Hal. 193.

Wahbah Al-Zuhaily, *Op-Cit*, Hal. 792.

Departemen Agama RI, *Op-Cit*, Hal. 454.

Ahmad Rifa'i Ash Shiddiqy, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Volume III*, Lentera Ilmu, Surabaya, 2001 : Hal. 224.

Muhammad Nashiruddin Al Albany, *Op-Cit*, Hal. 226.

Wiroso, *Jual beli Murabahah*, UII PRESS, Yogyakarta, 2005 : Hal. 13

Depag, *Op-Cit*, Hal.122.

Ibid, Hal. 69.

